

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sajian Data**

Berdasarkan penelitian ini terdapat 15 butir pertanyaan yang akan diuji diluar responden tetap. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada beberapa grup dance cover di Yogyakarta sebanyak 30 orang dengan karakteristik yang sesuai dengan responden penelitian.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengukur korelasi antara poin masing-masing *item* dalam kuesioner dan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan SPSS versi 24 dimana indikator dikatakan sebagai bagian dari variabel apabila nilai KMO > 0,05 dan nilai setiap item pertanyaan harus mempunyai factor loading > 0,05. Maka indikator yang dimaksudkan valid dan berarti bahwa indikator tersebut signifikan dalam mengukur suatu konstruk (Creswell, 2010). Sebelum analisis validitas terlebih dahulu menganalisis nilai KMO-MSA dan *Bartlett's test* untuk mengetahui apakah hasil CFA sudah baik atau belum. Berikut hasil KMO-MSA dan *Bartlett's test* tahap pertama.

**Tabel 3.1**  
**Hasil KMO dan *Bartlett's test***

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,688
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	215,834
	df	105
	Sig.	,000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2018

Pada tabel diatas hasil KMO-MSA menunjukkan nilai 0,688 sehingga diperoleh nilai KMO-MSA di atas nilai 0,05. Nilai *Barlett test* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05. Nilai KMO-MSA memenuhi kriteria, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan ke hasil selanjutnya.

Kriteria KMO dan *Bartlett's test* sudah memenuhi syarat, sehingga analisis uji validitas dapat dilakukan. Setiap pertanyaan di dalam kuesioner dianggap valid bila memenuhi syarat kecukupan skor faktor muatan (*loading factor*) di atas 0,05. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan item pada setiap variabel.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Rotated Component Matrix**

Rotated Component Matrix <sup>a</sup>			Keterangan
	Component		
	1	2	
Intensitas Menonton			
IM1		0,817	Valid
IM2		0,878	Valid
IM3		0,727	Valid
Sikap Narsis (Leadership)			
SN1	0,442		Tidak Valid

SN2	0,825		Valid
SN3	0,701		Valid
Sikap Narsis (Superiority)			
SN4	0,677		Valid
SN5	0,630		Valid
SN6	0,636		Valid
Sikap Narsis (Self Absorption)			
SN7	0,638		Valid
SN8	0,609		Valid
SN9	0,446		Tidak Valid
Sikap Narsis (Exploiteness)			
SN10	0,783		Valid
SN11	0,676		Valid
SN12	0,197		Tidak Valid

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2018)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel menonton tayangan memiliki nilai *loading factor* di atas 0,05 dan item mengelompok pada masing-masing variabelnya. Dapat diartikan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Sedangkan variabel sikap narsis terdapat tiga item yaitu SN1, SN9, dan SN12 yang tidak valid karena nilai *loading factor* di bawah 0,05, sehingga item tersebut akan dikeluarkan pada pengambilan data untuk uji hipotesis

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2002: 108). Uji reliabilitas dilakukan

untuk mengukur instrumen yang digunakan andal dan konsisten. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian pervariabel. Koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) *cronbach* yang berkisar antara nol sampai satu, semakin tinggi nilai koefisien semakin tinggi tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,70. Berikut hasil uji reliabilitas.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>N item valid</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Menonton Tayangan	3	0,797	Reliabel
Sikap Narsis	9	0,875	Reliabel

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2018)

Pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,70. Dapat diartikan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat dapat menghasilkan pengukuran konsep secara konsisten dan bias yang terjadi dapat diminimalkan. Dapat dikatakan pula instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensinya sebagai alat ukur.

## B. Analisis Data

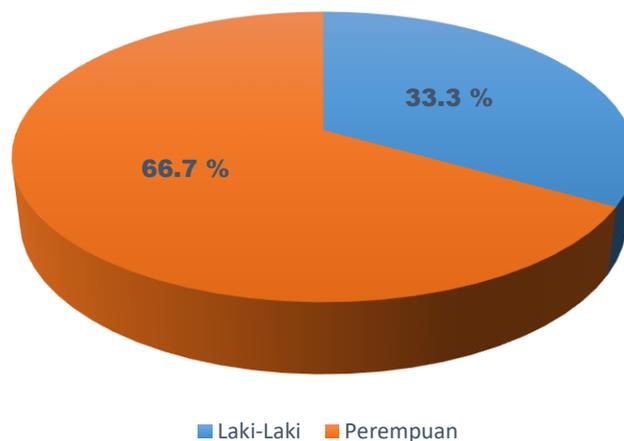
### 1. Karakteristik Responden

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan maka terdapat 12 butir pertanyaan yang suda valid dan reliabel untuk diajukan kepada responden tetap yaitu Grup Dance Cover regional Yogyakarta sebanyak 60 responden dengan variabel terdiri dari intensitas menonton, dan sikap narsis. Kuesioner ini dibagikan secara online melalui google form dimana responden diberikan *link website* yang secara langsung bisa mengakses kuesioner.

#### a. Jenis Kelamin

**Diagram 3.1**

#### **Jenis Kelamin**



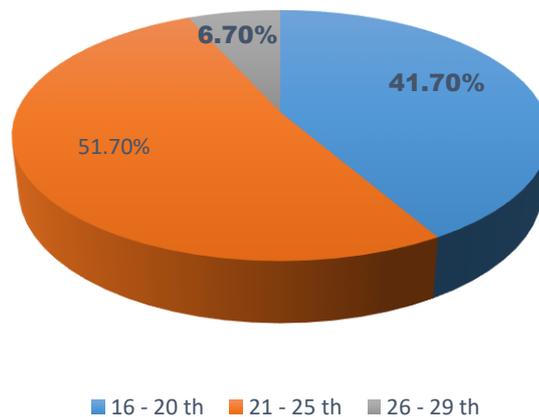
Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden Grup Dance Cover Yogyakarta didominasi oleh perempuan

sebesar 66,7% atau sebanyak 40 responden. Sedangkan responden Laki-laki sebesar 33,3% atau 20 responden.

b. usia

**Diagram 3.2**

**Usia**

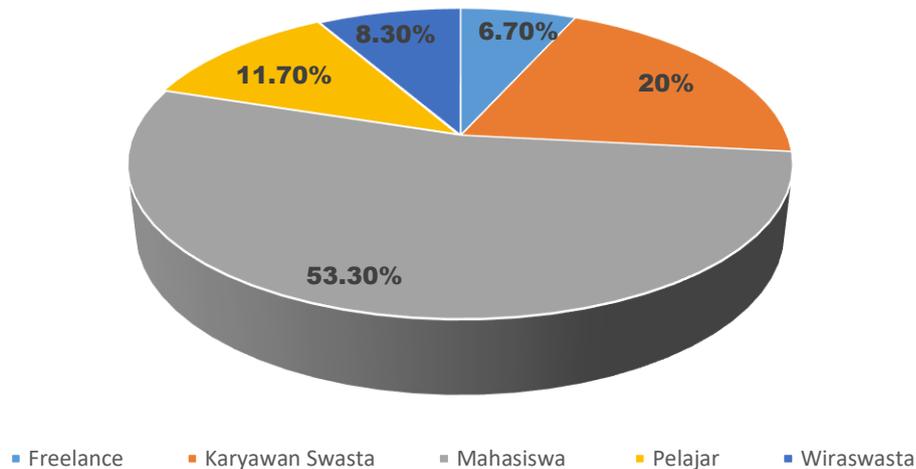


Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa, mayoritas responden Grup Dance Cover Yogyakarta berusia 21-25 tahun sebesar 51,7% atau 31 orang. Usia 16-20 tahun sebesar 41,7% atau 25 responden. Sedangkan usia yang paling sedikit adalah 26-29 tahun sebesar 6,7% atau 4 responden

c. Pekerjaan

**Diagram 3.3**

**Pekerjaan**



Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa, mayoritas responden Grup Dance Cover Yogyakarta memiliki adalah mahasiswa sebanyak 53,3% atau 32 responden. Selanjutnya yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 20% atau 12 responden. Pelajar SMA sebanyak 11,7% atau 7 responden. Pekerjaan sebagai wiraswasta sebesar 8,3% atau 5 responden. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah freelance yaitu 6,7% sebanyak 4 responden.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai hasil penelitian masing-masing variabel penelitian yaitu “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan di Youtube

Boyband/Girlband K-Pop Terhadap Sikap Narsis pada Dance Cover Yogyakarta”.

Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Intensitas menonton

Intensitas menonton (variabel X) merupakan seberapa seringnya pada komunitas dance cover melakukan aktivitas menonton tayangan youtube pada konten boyband/girlband K-Pop yang melibatkan suatu frekuensi, durasi, perhatian di dalamnya.

- Frekuensi

Seberapa sering Anda mengakses Youtube pada tayangan Boyband/Girlband K-Pop dalam seminggu?

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Frekuensi Menonton Grup Dance Cover Yogyakarta**

**INTENSITAS MENONTON (FREKUENSI)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	14	23,3	23,3	23,3
	Sangat Sering	16	26,7	26,7	50,0
	Sering	14	23,3	23,3	73,3
	Jarang	11	18,3	18,3	91,7
	Tidak Pernah	5	8,3	8,3	100,0
	Total		60	100,0	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat mayoritas menonton youtube tayangan boyband/girlband K-Pop pada grup dance cover Yogyakarta yang menjadi responden penelitian ini terbilang cukup tinggi yaitu sangat sering dengan frekuensi (> 3 kali) dalam seminggu sebanyak 16 orang atau 26,7%. Dalam opsi selalu dan sering (3 kali) dalam seminggu memiliki persentase yang sama sebanyak 14 orang atau 23,3%. Sedangkan opsi jarang (< 3 kali) sebanyak 11 orang atau 18,3% dan opsi tidak pernah yang sangat sedikit sebanyak 5 orang atau 8,3%. Dapat diartikan bahwa tingkat frekuensi menonton pada responden grup dance cover Yogyakarta pada tayangan boyband/girlband K-Pop di youtube cukup tinggi, hal ini disebabkan karena grup dance cover Yogyakarta dalam menonton video clip K-Pop untuk memahami baik dari segi karakteristik, gerakan tarian, maupun kostum.

- Durasi

Berapa lama waktu yang digunakan saat mengakses Youtube pada tayangan *Boyband/Girlband K-Pop* dalam sehari?

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Durasi Menonton Grup Dance Cover Yogyakarta**

**INTENSITAS MENONTON (DURASI)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Lama	7	11,7	11,7	11,7
	Lama	18	30,0	30,0	41,7
	Cukup Lama	16	26,7	26,7	68,3
	Kurang Lama	12	20,0	20,0	88,3

Tidak Lama	7	11,7	11,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat mayoritas dalam durasi menonton youtube tayangan boyband/girlband K-Pop pada grup dance cover Yogyakarta terbilang lama dengan durasi yang dihabiskan (2 jam) dalam sehari sebanyak 18 orang atau 30,0%. Kemudian opsi sangat lama dalam durasi (> 2 jam) sehari sebanyak 7 orang atau 11,7%. Sedangkan cukup lama (1 jam) sehari sebanyak 16 orang atau 26,7%. Opsi jawaban kurang lama (< 1 jam) sebanyak 12 orang atau 20,0%. Selanjutnya opsi tidak lama (sekilas) sebanyak 7 orang atau 11,7%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat durasi menonton pada responden grup dance cover Yogyakarta pada tayangan boyband/girlband K-Pop di youtube mayoritas lama, hal ini dikarenakan perlunya pengulangan dalam menonton untuk memahami sebuah karakter idol di dalam video tersebut.

- Perhatian

Apakah anda memberikan perhatian penuh ketika melihat tayangan *Boyband/Girlband K-Pop* ?

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Perhatian Menonton Grup Dance Cover Yogyakarta**

**INTENSITAS MENONTON (PERHATIAN)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	15,0	15,0	15,0
	S	23	38,3	38,3	53,3
	N	19	31,7	31,7	85,0
	TS	6	10,0	10,0	95,0
	STS	3	5,0	5,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan mengenai memberikan perhatian penuh ketika melihat tayangan boyband/girlband K-Pop yang ditunjukkan pada tabel 3.3 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden memberikan jawaban paling banyak adalah setuju sebesar 38,3% atau 23 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15,0% atau 9 responden. Sedangkan responden yang memberikan jawaban netral sebesar 31,7% atau 19 responden, serta yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 10,0% atau 6 responden. Jawaban yang sangat sedikit dipilih oleh responden adalah sangat tidak setuju sebesar 5,0% atau 3 responden. Berdasarkan pertanyaan tersebut tersebut maka mayoritas responden memberikan jawaban setuju, hal ini mengidentifikasi bahwa responden memberikan perhatian secara serius/penuh ketika melihat tayangan *boyband/girlband* K-Pop. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika responden

menonton tayangan tersebut dengan memberikan perhatian penuh maka akan memberikan suatu timbal balik yaitu pemahaman dengan konten tayangan tersebut.

**b. Sikap Narsis**

- Leadership

- 1) Apakah anda merasa bahwa, anda dapat memimpin tim dance cover anda sendiri lebih baik dari anggota yang lain?

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Sikap Narsis (Leadership 1) Dance Cover Yogyakarta**  
**SIKAP NARSIS (LEADERSHIP 1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	6	10,0	10,0	10,0
	S	10	16,7	16,7	26,7
	N	27	45,0	45,0	71,7
	TS	15	25,0	25,0	96,7
	STS	2	3,3	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber : olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tabel diatas dalam sikap narsis indikator leadership, menunjukkan jawaban sebagai berikut, bahwa mayoritas responden memberikan jawaban netral sebesar 45,0% atau 27 responden. Kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 10,0% atau 6 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 16,7% atau 10 responden. Selanjutnya responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 25,% atau

15 responden, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3,3% atau 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak merasakan

- 2) Apakah anda merasa mampu membuat teman-teman satu tim *dance cover anda* menyetujui arahan anda?

**Tabel 3.8**  
**Tingkat Sikap Narsis (Leadership 2) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (LEADERSHIP 2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6,7	6,7	6,7
	S	17	28,3	28,3	35,0
	N	35	58,3	58,3	93,3
	TS	3	5,0	5,0	98,3
	STS	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber : olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan yang ditunjukkan pada tabel 3.5 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden mayoritas memberikan jawaban netral sebesar 58,3% atau 35 responden kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 6,7% atau 4 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 28,3% atau 17 responden, selanjutnya memberikan jawaban tidak setuju sebesar 5,0% atau 3 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 1,7% atau 1 responden. Berdasarkan hal tersebut hal ini mengidentifikasi bahwa responden mayoritas bersikap narsis dengan batasan yang wajar dalam kemampuan membuat teman satu tim menyetujui arahan responden.

- Superiority

1) Apakah anda suka menjadi pusat perhatian *audience* saat tampil?

**Tabel 3.9**

**Tingkat Sikap Narsis (Superiority 1) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (SUPERIORITY 1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	15,0	15,0	15,0
	S	21	35,0	35,0	50,0
	N	24	40,0	40,0	90,0
	TS	5	8,3	8,3	98,3
	STS	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan yang ditunjukkan pada diagram 3.6 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden memberikan mayoritas jawaban netral sebesar 40,0% atau 24 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15,0% atau 9 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 35,0% atau 21 responden, selanjutnya jawaban tidak setuju sebesar 8,3% atau 5 responden, dan yang paling sedikit memberikan jawaban sangat tidak setuju sebesar 1,7% atau 1 responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa responden grup dance cover Yogyakarta terbilang memiliki sikap kenarsisan suka menjadi pusat perhatian dengan taraf wajar dan tidak berlebihan.

2) Apakah anda merasa, orang-orang di sekitar anda memuji penampilan anda dan kemampuan menari anda bagus ?

**Tabel 3.10**  
**Tingkat Sikap Narsis (Superiority 2) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (SUPERIORITY 2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	8,3	8,3	8,3
	S	13	21,7	21,7	30,0
	N	38	63,3	63,3	93,3
	TS	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tentang sikap narsis indikator superiority yang ditunjukkan pada diagram 3.7 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden mayoritas memberikan jawaban netral 63,3% atau 38 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 8,3% atau 5 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 21,7% atau 13 responden, dan tidak setuju sebesar 6,7% atau 4 responden. Terakhir opsi jawaban yang tidak memberikan tanggapan adalah sangat tidak setuju sebesar 0%. Berdasarkan hal tersebut maka mayoritas responden memberikan jawaban netral sebesar 63,3% atau 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan tingkatan narsis bertaraf wajar.

- 3) Apakah anda merasa bahwa kemampuan menari anda lebih baik dari anggota satu tim/ tim *dance cover* yang lain?

**Tabel 3.11**

**Tingkat Sikap Narsis (Superiority 3) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (SUPERIORITY 3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	3,3	3,3	3,3
	S	8	13,3	13,3	16,7
	N	28	46,7	46,7	63,3
	TS	18	30,0	30,0	93,3
	STS	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tabel diatas dalam sikap narsis indikator sikap narsis, menunjukkan jawaban sebagai berikut, bahwa mayoritas responden memberikan jawaban netral sebesar 46,7% atau 28 responden. Kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 3,3% atau 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 13,3% atau 8 responden. Selanjutnya responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 30% atau 18 responden, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6,7% atau 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan tingkatan narsis bertaraf wajar

- Self Absorption

1) Apakah anda suka bercermin dan mengagumi fisik diri sendiri?

**Tabel 3.12**  
**Tingkat Sikap Narsis (Self Absorption 1) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (SELF ABSORPTION 1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	3,3	3,3	3,3
	S	15	25,0	25,0	28,3
	N	19	31,7	31,7	60,0
	TS	18	30,0	30,0	90,0
	STS	6	10,0	10,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tentang sikap narsis indikator self absorption yang ditunjukkan pada diagram 3.9 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden mayoritas memberikan jawaban netral 31,7% atau 19 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 3,3% atau 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 25,0% atau 15 responden, dan tidak setuju sebesar 30% atau 18 responden. Selanjutnya opsi jawaban yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 10% atau 6 responden. Berdasarkan hal tersebut maka mayoritas responden memberikan jawaban netral sebesar 31,7% atau 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan tingkatan narsis bertaraf wajar

2) Apakah anda merasa sudah terlihat mirip dengan *idol K-Pop* saat tampil?

**Tabel 3.13**

**Tingkat Sikap Narsis (Self Absorption 2) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (SELF ABSORPTION 2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1,7	1,7	1,7
	S	8	13,3	13,3	15,0
	N	30	50,0	50,0	65,0
	TS	16	26,7	26,7	91,7
	STS	5	8,3	8,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tentang sikap narsis indikator self absorption yang ditunjukkan pada diagram 3.10 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden mayoritas memberikan jawaban netral 50% atau 30 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 1,7% atau 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 13,3% atau 8 responden, dan tidak setuju sebesar 26,7% atau 16 responden. Selanjutnya opsi jawaban yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 8,3% atau 5 responden. Berdasarkan hal tersebut maka mayoritas responden memberikan jawaban netral sebesar 50% atau 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan tingkat narsis bertaraf wajar.

- Exploitiveness

- 1) Apakah anda merasa mampu membuat orang lain menilai anda sesuai dengan apa yang anda inginkan ?

**Tabel 3.14**

**Tingkat Sikap Narsis (Exploitiveness 1) Dance Cover Yogyakarta**

**SIKAP NARSIS (EXPLOITIVENESS 1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	5,0	5,0	5,0
	S	16	26,7	26,7	31,7
	N	29	48,3	48,3	80,0
	TS	11	18,3	18,3	98,3
	STS	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tentang sikap narsis indikator exploitiveness yang ditunjukkan pada diagram 3.11 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden mayoritas memberikan jawaban netral 48,3% atau 29 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 5% atau 3 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 26,7% atau 16 responden, dan tidak setuju sebesar 18,3% atau 11 responden. Selanjutnya opsi jawaban yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 1,7% atau 1 responden. Berdasarkan hal tersebut maka mayoritas responden memberikan

jawaban netral sebesar 48,3% atau 29 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan tingkat narsis bertaraf wajar

- 2) Apakah anda merasa puas ketika anda memiliki hak untuk mengambil keputusan dalam grup anda?

**Tabel 3.15**  
**Tingkat Sikap Narsis (Exploitiveness 2) Dance Cover Yogyakarta**  
**SIKAP NARSIS (EXPLOITIVENESS 2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	15,0	15,0	15,0
	S	26	43,3	43,3	58,3
	N	23	38,3	38,3	96,7
	TS	2	3,3	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil dari pertanyaan tentang sikap narsis indikator exploitiveness yang ditunjukkan pada diagram 3.12 menunjukkan jawaban sebagai berikut, responden mayoritas memberikan jawaban setuju 43,3% atau 26 responden, kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15% atau 9 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban netral sebesar 38,3% atau 23 responden, dan tidak setuju sebesar 3,3% atau 2 responden. Berdasarkan hal tersebut maka mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebesar 43,3% atau 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dan merasa puas ketika memiliki hak untuk mengambil suatu keputusan di dalam grup masing-masing responden.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi Linear

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan SPSS 21. Adapun tabel hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

**Tabel 3.16**

#### Hasil Uji Regresi Sederhana

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,363	1,483		13,054	,000
	Intensitas menonton	,776	,173	,507	4,481	,000

a. Dependent Variable: Sikap narsis

(sumber: olah data primer 2018)

Pada tabel di atas, ditemukan hasil uji regresi sederhana *standart coefficients* 0,507 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *standart coefficients* variabel pengaruh intensitas menonton tayangan di youtube Boyband/Girlband K-Pop terhadap sikap narsis pada Dance Cover Yogyakarta terdapat pengaruh positif ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,363 + 0,776X$$

Berdasarkan rumus regresi linear diatas dapat dianalisis bahwa pengaruh variabel X (intensitas menonton tayangan di youtube Boyband/Girlband K-Pop) terhadap variabel Y (sikap narsis grup Dance Cover Yogyakarta) adalah konstan sebesar 19,363 menyatakan jika variabel X dianggap konstan atau sama dengan nol (0) maka variabel Y adalah sebesar 19,363. Sedangkan koefisien variabel X sebesar 0,776 diartikan jika setiap ada kenaikan satuan intensitas menonton maka sikap naris pada grup Dance Cover Yogyakarta juga akan meningkat sebesar 0,776.

## 2) Koefisien Determinasi

Untuk mengukur besarnya presentasi dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilihat dari koefisien deteminasinya. Besarnya koefisien determinasi diukur antara angka 0 hingga 1. Jika besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil tabel koefisien determinasi:

**Tabel 3.17**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,244	3,96655

a. Predictors: (Constant), Intensitas menonton

(sumber: olah data primer 2018)

Hasil uji pada tabel di atas pada penelitian ini diperoleh R square sebesar 0,257 atau 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap narsis pada grup Dance Cover Yogyakarta dipengaruhi oleh intensitas menonton tayangan di youtube

Boyband/Girlband K-Pop sebesar 25,7%, sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini

#### **D. Pembahasan**

Keberhasilan K-Pop mengambil hati masyarakat global terutama Indonesia terbukti dengan tingginya minat penonton terhadap *Boyband/Girlband* K-Pop. Banyaknya peminat dalam skala yang besar, dikarenakan Boyband/Girlband K-Pop menyajikan baik itu berupa musik, musik video, live performance, *fashion* datang dengan membawa unsur visual yang apik dalamnya, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menarik untuk dinikmati, dan pada kenyataannya, masyarakat Indonesia hingga sekarang sangat antusias dengan keberadaan K-Pop.

Peran YouTube dalam mempromosikan K-Pop tidak hanya sebatas pada promosi dan penyebaran musik. Di era dimana YouTube adalah sumber *channel* utama musik, konten musik tidak hanya mencakup aspek audio tetapi juga visual yang menceritakan sebuah cerita. K-Pop saat ini lebih banyak memberikan pada sisi komponen visual seperti koreografi dan *fashion*. “MTV Generation” menyebutkan bahwa musik telah dikombinasikan dengan YouTube untuk meningkatkan penyebaran pada skala audiens yang lebih luas di seluruh dunia. Masyarakat tidak lagi hanya menonton video musik dari bintang pop tersebut, bahkan mereka meniru dan membuat konten mereka sendiri untuk diunggah ke internet. Mudah bernyanyi bersama, K-Pop menonjol di antara genre pop lainnya di dunia dalam dinamika ini. Ini Itulah mengapa begitu banyak video “*cover dance*” K-Pop bermunculan.

Media sosial juga telah mengubah budaya masyarakat dalam menggunakan media, sebagaimana dikemukakan oleh Ardha (2014: 105-120) bahwa kekuatan media sosial dapat mempengaruhi masyarakat berdasarkan secara eksklusif pada aspek sosialnya. Saat teknologi internet berkembang, banyak penduduk di Indonesia menggunakan internet serta mempunyai media sosial seperti facebook, twitter, blog dan juga youtube.

Berdasarkan fenomena ini peneliti ingin menguji ada tidaknya pengaruh intensitas menonton tayangan di YouTube *Boyband/Girlband* K-Pop terhadap sikap narsistik pada *dance cover* Yogyakarta, penjelasan hasil dari perhitungan pada penelitian pengaruh intensitas menonton tayangan di YouTube boyband/girlband K-Pop terhadap sikap narsis pada grup *dance cover* Yogyakarta dapat dilihat berdasarkan persamaan regresi linear yaitu  $Y = 19,363 + 0,776X$ . Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana diatas konstanta sebesar 19,363 artinya sikap narsis yang terjadi sebelum adanya intensitas menonton sebesar 0,776. Sedangkan apabila nilai konstanta X sebesar 0,776, maka setiap ada penambahan 1 nilai maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,776.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linear ditemukan bahwa Intensitas menonton memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat signifikansinya lebih kecil ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis **terdapat pengaruh antara intensitas menonton tayangan di YouTube *boyband/girlband* K-Pop terhadap sikap narsistik pada grup *dance cover* Yogyakarta** terbukti adanya pengaruh. Intensitas menonton tayangan di Youtube *Boyband/Girlband* K-

Pop terhadap sikap narsis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensnya dan jumlah yang terjadi dalam suatu kegiatan menonton tayangan di youtube dalam kurun waktu tertentu. Frekuensi menonton dapat meningkatkan sikap narsis individu serta durasi dan perhatian dalam menonton youtube tayangan *Boyband/girlband* K-Pop. Terdapat 4 faktor yang membentuk kecenderungan narsis seseorang, yaitu kepemimpinan (*leadership*), keangkuhan (*superiority*), rasa kagum terhadap diri sendiri (*self absorpction*), mengksplorasi (*exploitiveness*) Emmons dalam Apsari (2012: 188-189). Sehingga terdapat pengaruh intensitas menonton tayangan di Youtube *boyband/girlband* K-Pop terhadap sikap narsis pada grup *dance cover* Yogyakarta. Subvariabel Intensitas menonton menjadi salah satu faktor yang paling kuat dibandingkan variabel yang lain. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa intensitas menonton tayangan boyband/girlband K-Pop yang tergolong tinggi dari indikator frekuensi, intensitas, dan perhatian.

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 3.1-3.3, pada variabel intensitas menonton mayoritas responden memberikan jawaban menonton dengan frekuensi **sangat sering** sebesar 26,7%. Mayoritas responden memberikan jawaban dalam durasi mereka menonton responden **lama** sebesar 30%, kemudian tingkat memperhatikan dalam menonton tayangan di youtube *boyband/girlband* K-Pop mayoritas menjawab dengan jawaban **setuju** sebesar 38,3%. Dengan begitu maka hasil analisis deskriptif menunjukkan intensitas menonton responden terhadap tayangan di youtube *boyband/girlband* K-Pop berdasarkan indikator frekuensi sering, kemudian perhatian dalam menonton tayangan boyband/girlband K-Pop dengan jawaban setuju, dan durasi menonton yang lama.

Dari hasil penelitian ini bahwa frekuensi, durasi, perhatian menonton tayangan yang lama, dapat mengakibatkan perubahan sikap bagi para penontonnya berdasarkan apa yang telah dilihat dalam tayangan tersebut didukung oleh penelitian Ary Setiawan (2015) dengan judul Pengaruh Terpaan Tayangan Televisi Terhadap Sikap Pengguna Pesawat Terbang di Bandara Juanda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tayangan televisi memiliki pengaruh terhadap sikap penonton yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 43,9%. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Gerbner teori Kultivasi yang menyebutkan bahwa orang yang merupakan pecandu berat televisi seringkali mempunyai sikap stereotip terhadap suatu hal yang dilihat dari televisi (Ardianto et. Al, 2007: 66-67). Hal ini berkaitan dengan tayangan Televisi dengan tayangan melalui media youtube memanglah menjadi kebutuhan sehari-hari para grup *dance cover* walaupun berbeda *platform*. Dengan penggunaan youtube sebagai media yang dipilih dalam penelitian ini, menggambarkan pemanfaatan New Media. Hal ini terbukti bahwa tayangan youtube *boyband/girlband* K-Pop sebagai penunjang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari grup *dance cover* di Yogyakarta sebagai alat komunikasi yang dapat mempengaruhi kognitif individu. Di era media baru ini kita bisa dengan sangat mudah mencari informasi menggunakan internet yang terhubung dengan telepon genggam, gawai, dan alat elektronik lainnya. Karena media youtube itu sendiri itu diperuntukkan untuk penyebaran informasi serta hiburan.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh intensitas menonton video Boyband/Girlband Korea di Youtube berpengaruh terhadap sikap narsis pada grup *dance cover* K-Pop Yogyakarta yaitu sebesar 0,257

berarti 25,7% artinya intensitas menonton berpengaruh terhadap sikap narsis nilai tersebut dapat kita lihat pada tabel model summary pada uji determinasi dalam kolom R square. Dari hasil R square 0,257 atau 25,7% mempengaruhi sikap narsis. Sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang mendukung terjadinya sikap narsis yaitu faktor psikologis dan sosiologis.

Munculnya psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai organisme yang aktif mengorganisasikan stimuli, perkembangan teori kepribadian, dan meluasnya penelitian sikap mengubah potret khalayak. Mereka menganggap realitas tidaklah sesederhana dunia kaum behavioris. Raymond A. Bauer menjelaskan, media massa memang berpengaruh, tetapi pengaruh tersebut disaring, diseleksi, bahkan mungkin ditolak sesuai dengan faktor-faktor personal yang mempengaruhi reaksinya (Rakhmat, 1994:203). William J. McGuire juga menyebutkan bahwa motif kognitif dan afektif menekankan kebutuhan manusia akan informasi dan kebutuhan untuk mencapai tingkat ideasional tertentu. Pada kelompok motif kognitif ini berorientasi pada pemeliharaan keseimbangan yang mengaitkan dengan salah satu teorinya menyatakan bahwa individu memperoleh kepuasan dalam mengungkapkan eksistensi dirinya, akan menampakkan perasaan dan keyakinannya. Komunikasi massa yang notabene media youtube mempermudah penonton yaitu kelompok *dance cover* untuk berfantasi, melalui identifikasi dengan para *public figure* atau *idol boyband/girlband* yang dicover oleh para *dance cover* sehingga penonton secara tidak langsung mengungkapkan perasaannya. Media massa bukan saja membantu orang untuk mengembangkan

sikap tertentu, tetapi juga menyajikan berbagai permainan untuk ekspresi diri dari teori ekspresif (Rakhmat, 1994:208).

Hal lain yang mempengaruhi sebuah sikap narsisme ialah faktor sosiologis yang dimaksud adalah faktor lingkungan (eksternal), sebagaimana Azwar (2011) menjelaskan bahwa orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut memengaruhi sikap manusia. Dalam hal ini, individu yang mengikuti suatu komunitas atau memiliki teman lingkungan *dance cover*, terjalin interaksi di antara individu dengan orang lain yang terjadinya suatu pertukaran informasi, tingkah, pendapat, yang memiliki arti khusus (*significant others*) yang berhubungan K-Pop, akan banyak memengaruhi pembentukan sikap individu terhadap pengaruh intensitas menonton. Bahkan orang-orang terdekat memiliki hobi yang sama serta kesukaan pada *dance cover* K-Pop tersebut. Maka secara tidak langsung lingkungan tersebut akan mendorong seseorang untuk mengikuti yang sesuai dengan hobi dan kesukaan masing-masing individu. Lingkungan yang dimaksud dalam faktor lain ini media internet berupa Youtube. Tentunya faktor media massa ini adalah faktor utama dalam sebuah pembentukan sikap. Pasalnya, bahwa media massa menanamkan sikap setiap individu, kemudian disebarkan membuat individu yakin dengan apa yang dilihatnya. Dimana media internet youtube ini membawa budaya Korean Wave masuk untuk disukai oleh masyarakat global. Media telah banyak menayangkan suatu fenomena yang sedang populer untuk saat ini hingga masyarakat dengan sangat mudah mengaksesnya.

Ungkapan tersebut juga dijelaskan oleh Gebner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu yang dikaitkan dengan sikap narsisme

dari tayangan boyaband/girlband K-Pop. Lalu kemudian media memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya secara bersamaan. Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Jadi, para pecandu menonton tayangan melalui media youtube akan memiliki kecenderungan sikap yang sama satu sama lain (Nurudin, 2007:169). Hal ini dikaitkan juga dengan pembuktian Lasch (dalam Harmawan, 1999:47) bahwa media massa memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan narsisisme sosial. Media massa memberikan jalan kepada orang biasa (*common man*) untuk menjadi luar biasa dengan mengidentifikasikan dirinya sama seperti yang dilihat atau dibacanya serta media massa menyajikan ilusi-ilusi kemegahan, glamor, dan superioritas.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel sikap narsis, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam indikator *leadership* mayoritas menjawab netral, yang menunjukkan bahwa responden menyikapi narsis rasa kepemimpinan dengan wajar. Mayoritas responden memberikan jawaban pada indikator *superiority* dengan jawaban netral, yang menunjukkan bahwa responden menyikapi narsis rasa angkuh dengan wajar. Kemudian mayoritas responden memberikan jawaban pada indikator *self absorption* dengan jawaban netral, yang menunjukkan bahwa responden menyikapi rasa kagum terhadap diri sendiri dengan wajar. Selanjutnya mayoritas responden memberikan jawaban pada indikator *exploitiveness* dengan jawaban netral dan setuju, yang menunjukkan bahwa responden menyikapi rasa mengeksploitasi dengan wajar.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian “Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya” (Engkus, dkk : 2017) yang sesuai dengan hasil analisis deskriptif narsistik dari 3 indikator narsis yaitu, leadership, superiority, self absorption pada sekelompok pelajar yang mengikuti organisasi OSIS yang mayoritas responden menjawab kuisisioner penelitian dengan jawaban sedang. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa responden memiliki keinginan untuk sebuah pengakuan, akan tetapi tidak memaksakan untuk mendapatkannya, dikarenakan peserta didik memiliki self-control yang baik sehingga kecenderungan narsistik dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel sikap narsis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban netral dari setiap indikator sikap narsis, yang menunjukkan responden menilai bahwa tiap individu bersikap narsis dengan kadar yang wajar sebesar 25,7%. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian dari Nuris (2014) yang berjudul *Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, yang menyatakan secara keseluruhan dari hasil tingkat kecenderungan narsistik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim yang gemar menonton film drama Korea tidak memperlihatkan adanya narsistik yang terganggu. Dikaitkan dengan pernyataan Millon (Harmawan, 1999: 12) bahwa gangguan narsistik merupakan gangguan kepribadian yang tidak parah karena masih adanya struktur kohesif dalam dirinya, dan berbeda dengan gangguan lainnya. Dalam fenomena narsistik bisa saja terjadi pada individu yang normal dan dikategorikan

sebagai pribadi yang memiliki rasa percaya diri (*confident personality*) saja dan didukung dengan adanya *self-control* yang baik sehingga membuat responden dance cover Yogyakarta bisa mengontrol kecenderungan narsistiknya dapat dikelola dengan baik dan hanya sebatas imitasi pada style K-Pop dan karakter *idol* yang sudah menjadi keharusan bagi para *dance cover*. Sebagaimana disebutkan oleh (Ghufron dan Risnawita, 2010) dalam penelitian Nur Asiah, dkk (2018: 5) yang berjudul *Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang* menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya self control seseorang, faktor internal seperti usia, kepribadian diri, pengetahuan dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan dalam grup *dance cover*. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia kemudian lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan kemampuan self control dari individu.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terhadap keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, kurang efektifnya menggunakan media penyebaran kuisisioner melalui *google form* saat melakukan penelitian, dikarenakan responden saat melakukan pengisian kuisisioner tidak mengisi secara tepat waktu ketika kuisisioner sudah disebar melalui via *chatting* antara peneliti dengan responden. Sehingga memakan waktu yang cukup lama dan tidak pasti membuat peneliti terhambat serta ketidaktahuan peneliti dengan jawaban dalam pengisian kuisisioner responden yang mengisi secara asal atau benar-benar sesuai.